

ABSTRAK

Nabilla Ikrir Rofi'tifani Asari, Nomor Induk Mahasiswa 126102212177, Perlindungan Hukum Anak Difabel Sebagai Korban Kekerasan dalam Perspektif Maqashid Syariah Dan Undang-Undang Perlindungan Anak (Studi Kasus SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk), Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing Dr. Munir, M.Hum.

Kata Kunci: *Perlindungan Hukum, Hak Anak Difabel, Kekerasan*

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kesadaran masyarakat setempat terhadap perlindungan hukum terhadap hak anak difabel. kesadaran hukum mengenai pemenuhan hak anak difabel harus dimiliki oleh setiap masyarakat baik orang tua, maupun pemerintah desa, hak anak difabel harus tetap terpenuhi dalam kondisi apapun, namun praktik di lapangan masyarakat seringkali memiliki tingkat kesadaran hukum yang kurang terhadap pemenuhan hak terutama pada anak difabel yang rentan mendapat kekerasan. Tingkat pemenuhan hak anak difabel atau disabilitas menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Perlindungan Hukum Anak Difabel Sebagai Korban Kekerasan dalam Perspektif Maqashid Syariah Dan Undang-Undang Perlindungan Anak” (Studi Kasus SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan perlindungan hukum bagi anak difabel yang menjadi korban kekerasan di SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk? 2) Bagaimana upaya yang diperoleh dalam meningkatkan perlindungan hukum dan kesejahteraan anak difabel dalam konteks Maqashid Syariah dan UU Perlindungan Anak?

Metode Penelitian ini menggunakan Kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi sedangkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data hasil wawancara kepada Guru SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk, Tokoh Masyarakat desa Taman Sari Kauman Nganjuk, dan 2 Orang tua Anak Difabel. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan kepercayaan (kreadibility), meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data, tringgulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemenuhan hak-hak anak difabel sudah sepenuhnya terpenuhi disekolah seperti halnya hak-hak dalam pendidikan, kenyamanan, serta perlindungan hukum. SLB juga menyediakan sistem pelaporan yang ramah bagi anak difabel, seperti menggunakan alat komunikasi alternatif, guna memastikan anak-anak tersebut dapat melapor jika mengalami kekerasan. 2) Maqashid Syariah, sebagai tujuan utama dari syariat Islam, mengedepankan Perlindungan terhadap lima aspek dasar kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan yang

menyeluruh, termasuk bagi anak difabel. Dalam konteks ini, kelima aspek tersebut harus dipenuhi. Sementara itu, dalam Undang-Undang Perlindungan Anak, diatur agar pemerintah, masyarakat, keluarga, serta lembaga pendidikan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi anak difabel. Dua aspek utama yang perlu diperhatikan adalah hak anak difabel untuk hidup dalam kondisi yang aman dan layak, serta hak mereka untuk mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang adil. Anak difabel harus memiliki kesempatan yang setara untuk meraih masa depan yang lebih baik, tanpa hambatan atau ketidakadilan. Namun, kedua aspek ini kurang terpenuhi, dibuktikan dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kedua aspek tersebut dalam menyikapi kasus kekerasan.

ABSTRACT

Nabilla Ikrir Rofi'tifani Asari, Student Parent Number 126102212177, Legal Protection of Disabled Children as Victims of Violence in the Perspective of Maqashid Sharia and Child Protection Law (Case Study of SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk), Islamic Family Law Study Program Faculty of Sharia and Law Sayyid State Islamic University Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Supervisor Dr. Munir, M.Hum.

Keywords: *Legal Protection, Children's Rights with Disabilities, Violence*

This research is based on the low awareness of the local community towards legal protection for the rights of children with disabilities. Legal awareness regarding the fulfillment of the rights of children with disabilities must be possessed by every community, both parents and the village government, the rights of children with disabilities must still be fulfilled in any condition, but the practice in the field of the community often has a lack of legal awareness of the fulfillment of rights, especially in children with disabilities who are vulnerable to violence. The level of fulfillment of the rights of children with disabilities or disabilities is an attraction to conduct a study with the title "Legal Protection of Children with Disabilities as Victims of Violence in the Perspective of Maqashid Syariah and the Child Protection Law" (SLB Shanti Mas Trip Nganjuk Case Study).

The formulation of the problem in this research is: 1) How is the implementation of legal protection for children with disabilities who are victims of violence at SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk? 2) How are the efforts obtained in improving the legal protection and welfare of children with disabilities in the context of Maqashid Syariah and the Child Protection Law?

This Research Method uses Qualitative. The data collection method used in this research is in the form of observation, in-depth interview, and documentation, while the primary data used in this research is in the form of data from interviews with SLB Teacher Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk, Community Leaders of Taman Sari Kauman Nganjuk village, and 2 parents of children with disabilities. Data analysis techniques use data collection analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. while data validity checking using credibility, increasing perseverance, data source triangulation, technical triangulation.

The results of this study show that 1) The fulfillment of the rights of children with disabilities has been fully fulfilled in schools as well as the rights in education, comfort, and legal protection. SLB also provides a child-friendly reporting system, such as using alternative communication tools, to ensure that these children can report if they experience violence. 2) Maqashid Sharia, as the main goal of Islamic law, prioritizes the protection of the five basic aspects of human life, namely religion, soul, intellect, descent, and property, which is very important to achieve comprehensive welfare, including for children with disabilities. In this context, these five aspects must be met. Meanwhile, in the Child Protection Law, it is

regulated that the government, the community, families, and educational institutions work together to create a safe and inclusive environment for children with disabilities. The two main aspects that need to be considered are the right of children with disabilities to live in safe and decent conditions, as well as their right to education and fair treatment. Children with disabilities must have an equal opportunity to achieve a better future, without barriers or injustice. However, these two aspects are not fulfilled, as evidenced by the low public knowledge of these two aspects in responding to cases of violence.

خلاصة

نبيلة إكرير رفيعفاني عساري ، رقم تعريف الطالب ٧٧١٢١٢٢٠١٦٢١ ، الحماية القانونية للأطفال ذوي الإعاقة كضحايا للعنف من منظور المقاشيد الشرعي وقانون حماية الطفل (دراسة حالة س ل ب شنت كوسالا ماس تريف عانجوك) ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والقانون ، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية ، تولونغونغ ، ٢٠٢٥ ، المشرف الدكتور منير ، مجيستير . هومانهورا.

الكلمات المفتاحية: الحماية القانونية, حقوق الأطفال ذوي الإعاقة, العنف

هذا البحث مدفوع بتدني وعي المجتمع المحلي بالحماية القانونية لحقوق الأطفال ذوي الإعاقة. يجب أن يكون الوعي القانوني بشأن أعمال حقوق الأطفال ذوي الإعاقة مملوكا لكل مجتمع محلي، سواء الآباء أو الحكومات القروية، ولا يزال يتعين الوفاء بحقوق الأطفال ذوي الإعاقة تحت أي ظرف من الظروف، لكن الممارسات في المجتمع غالبا ما يكون لها مستوى من الوعي القانوني غير قادر على الوفاء بحقوقهم، خاصة بالنسبة للأطفال ذوي الإعاقة المعرضين للعنف. يعد مستوى الوفاء بحقوق الأطفال ذوي الإعاقة أو الإعاقة نقطة جذب لإجراء بحث بعنوان "الحماية القانونية للأطفال ذوي الإعاقة كضحايا للعنف من منظور الشريعة الإسلامية وقانون حماية الطفل" (دراسة حالة س ل ب شنت كوسالا ماس تريف عانجوك).

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) كيف يتم تنفيذ الحماية القانونية للأطفال ذوي الإعاقة الذين يقعون ضحايا للعنف في س ل ب شنت كوسالا ماس تريف عانجوك ؟ (٢) ما هي الجهود المبذولة في تحسين الحماية القانونية ورفاهية الأطفال ذوي الإعاقة في سياق الشريعة المقاشيدية وقانون حماية الطفل؟

تستخدم طريقة البحث هذه النوعية. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل ملاحظة ومقابلات متعمقة وتوثيق بينما البيانات الأولية المستخدمة في هذا البحث هي في شكل بيانات من مقابلات مع معلمي س ل ب شنت كوسالا ماس تريف عانجوك ، وقادة المجتمع في قرية تامان ساري كاومان نجانجوك ، و ٢ من أولياء أمور الأطفال ذوي الإعاقة. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات تحليل جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج المستخلص. وفي الوقت نفسه ، يستخدم التحقق من صحة البيانات المصدقية ، وزيادة الاجتهاد ، وتثليث مصادر البيانات ، والتثليث الفني.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن ١) إعمال حقوق الأطفال ذوي الإعاقة قد تم الوفاء به بالكامل في المدارس وكذلك الحقوق في التعليم والراحة والحماية القانونية. يوفر س ل ب أيضا نظاما للإبلاغ صديقا للأطفال، مثل استخدام أدوات اتصال بديلة، لضمان أن يتمكن هؤلاء الأطفال من الإبلاغ إذا تعرضوا للعنف. ٢) الشريعة المقصيدة ، باعتبارها الهدف الرئيسي للشريعة الإسلامية ، تعطي الأولوية لحماية الجوانب الأساسية الخمسة للحياة البشرية ، وهي الدين والروح والفكر والنسب والممتلكات ، وهو أمر مهم للغاية لتحقيق الرفاهية الشاملة ، بما في ذلك الأطفال ذوي الإعاقة. وفي هذا السياق، يجب الوفاء بهذه الجوانب الخمسة. وفي الوقت نفسه ، في قانون حماية الطفل ، ينظم أن تعمل الحكومة والمجتمع والأسر والمؤسسات التعليمية معا لخلق بيئة آمنة وشاملة للأطفال ذوي الإعاقة. والجانبان الرئيسيان اللذان يجب أخذهما في الاعتبار هما حق الأطفال المعوقين في العيش في ظروف آمنة ولائقة، فضلا عن حقهم في التعليم والمعاملة العادلة. يجب أن تتاح للأطفال ذوي الإعاقة فرص متساوية لتحقيق مستقبل أفضل، دون حواجز أو ظلم. ومع ذلك، لم يتم الوفاء بهذين الجانبين، كما يتضح من قلة معرفة الجمهور بهذين الجانبين في الاستجابة لحالات العنف.